

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, dunia usaha semakin berkembang sehingga persaingan antar perusahaan juga semakin ketat. Persaingan tersebut bertujuan agar perusahaan mampu memberi kesejahteraan bagi pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Dengan harga saham yang semakin tinggi tentunya membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan karena dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan mendatang. Melalui manajer keuangan perusahaan mampu menjalankan fungsinya di dalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin. Nilai perusahaan dapat digunakan sebagai ukuran suatu keberhasilan manajer keuangan dalam mengelola keuangan suatu perusahaan. Setiap perusahaan pastinya memiliki tujuan tersebut, seperti halnya perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi kemudian barang jadi tersebut siap untuk dijual. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri

barang konsumsi. Perusahaan Makanan dan Minuman merupakan salah satu yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi. Di tengah perekonomian Indonesia yang sedang berkembang, tentunya kebutuhan makanan dan minuman sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari karena sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Dengan adanya makanan dan minuman serba instan yang mulai digemari masyarakat tentunya perusahaan mengalami kenaikan permintaan produk yang cukup meningkat, dan pastinya akan menambah laba perusahaan, namun tujuan perusahaan bukanlah hanya memperoleh laba sebanyak-banyaknya melainkan bagaimana cara memperbesar nilai perusahaan secara berkesinambungan.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena bila harga saham meningkat maka nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran bagi para pemegang saham. Bagi perusahaan masalah nilai perusahaan sangatlah penting. Bagi pimpinan perusahaan, nilai perusahaan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan karena perusahaan dalam kondisi stabil. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah struktur modal, profitabilitas dan struktur kepemilikan saham.

Menurut Riyanto (2010 : 225) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik

sendiri. Penggunaan utang yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan lebih besar dibiayai oleh modal yang berasal dari luar (utang) dibandingkan dengan modal yang berasal dari dalam perusahaan. Apabila sumber pendanaan perusahaan didominasi oleh utang maka resiko perusahaan juga akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah utang tersebut (Simangunsong, Karamoy, dan Pusung, 2018). Resiko yang meningkat akan berdampak kepada nilai perusahaan dikarenakan persepsi investor terhadap perusahaan. Investor akan memilih perusahaan yang memiliki utang rendah untuk memperkecil resiko. Faktor lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan meningkatkan profitabilitas, hal ini akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga akan banyak investor yang merespon untuk berinvestasi.

Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai suatu perusahaan karena prospek perusahaan yang baik akan diperoleh dari profit yang tinggi oleh sebab itu akan banyak investor yang berpartisipasi didalamnya sehingga permintaan saham akan semakin meningkat (Apriada dan Suardikha, 2016). Bagi kreditor , laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Hal yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba tersebut bisa memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013). Menurut (Saidi, 2004 dalam Dewi dan Wirajaya, 2013) profitabilitas adalah keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk memperoleh return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba,

maka semakin besar return yang diinginkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan lebih tinggi.

Struktur kepemilikan saham perusahaan sangat mempengaruhi kelangsungan perusahaan yang nantinya mempunyai pengaruh pada kinerja dan kualitas perusahaan. Menurut Apriada dan Suardikha (2016) menyatakan bahwa besarnya tingkat kepemilikan institusi keuangan mengakibatkan kekuatan suara serta dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan agar semakin besar. Adanya kepemilikan saham oleh investor institusional maka proses monitoring akan berjalan lebih efektif sehingga dapat merugikan kepentingan pihak tertentu (stakeholder). Pengelola perusahaan dengan kata lain manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan adalah definisi dari kepemilikan manajerial.

Pada penelitian sebelumnya (Apriada dan Suardhika, 2016), kepemilikan saham institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan, namun kepemilikan manajerial, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan (Simangunsong, karamoy, pusung, 2018) struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, namun kepemilikan institusional tidak berdampak nyata atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menindaklanjuti penelitian sebelumnya dengan mengambil judul “**Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan** (Studi Pada

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah struktur kepemilikan saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah struktur modal, profitabilitas, struktur kepemilikan saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan struktur kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat penelitian ini berikan antara lain :

1. Kontribusi Praktis :
 - a) Untuk menerapkan teori dalam ilmu akuntansi mengenai tingkat nilai perusahaan yang terjadi di perusahaan makanan dan minuman.
 - b) Bagi perusahaan, untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya struktur modal, profitabilitas, struktur kepemilikan saham, dan nilai perusahaan.
 - c) Untuk pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan.
2. Kontribusi Teoritis :
 - a) Untuk menambah pengetahuan dan bahan bacaan di bidang akuntansi mengenai struktur modal, profitabilitas, dan struktur kepemilikan saham dan nilai perusahaan.
 - b) Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain terutama yang berkaitan dengan masalah ini.